

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VII SMPN 2 GUNUNG TALANG

Roza Zaimil¹, Devi Nofita Sari²

Program Studi Pendidikan Matematika UMMY, Solok, Sumatera Barat^{1,2}

rozazaimil@yahoo.com¹, Devinofitasari067@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study is to determine the results of learning mathematics learners with the application of learning discovery learning model is better than the application of conventional learning model in class VII at SMPN 2 Gunung Talang. This research type is quasi experiment with Randomized Control Group Only Design research design. The population in this study is the students of class VII SMPN 2 Gunung Talang, with Cluster Random Sampling sampling technique and the selected sample is the class VIIc students as the experimental class with the number of 32 people and class VIIe as the control class with the number of 32 people. After the data analysis, both samples were distributed normally and homogeneously at the real level. The data analysis technique used is one-party z-test. Based on calculations obtained $z_{hitung} = 1.33$ and $z_{tabel} = 0.408$. At the level of confidence 95, means $z_{hitung} > z_{tabel}$ then H_0 rejected and H_1 accepted, in the sense of learning outcomes mathematics learners with the application of discovery learning learning model is better than the application of conventional learning model in SMPN 2 Gunung Talang.

Keywords: *Discovery Learning, Mathematics Learning Outcomes.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari pada penerapan model pembelajaran konvensional di kelas VII di SMPN 2 Gunung Talang. Jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 2 Gunung Talang, dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* dan sampel yang terpilih adalah siswa kelas VIIc sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 32 orang dan kelas VIIe sebagai kelas kontrol dengan jumlah 32 orang. Setelah dilakukan analisis data diperoleh kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-z satu pihak. Berdasarkan perhitungan diperoleh $z_{hitung} = 1,33$ dan $z_{tabel} = 0,408$. Pada tingkat kepercayaan 95%, berarti $z_{hitung} > z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dalam arti hasil belajar matematika peserta didik dengan penerapan pada model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari pada penerapan model pembelajaran konvensional di SMPN 2 Gunung Talang.

Kata kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar Matematika.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran belum membimbing peserta didik untuk menemukan konsep dari pembelajaran yang dilaksanakan sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya satu arah. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran karena tidak ada peserta didik yang bertanya, dan tidak ada peserta didik yang berani untuk menyimpulkan pelajaran. Peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari pendidik. Karena belum tercapainya aktivitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendekatan saintifik tersebut, masih rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga dapat menimbulkan hasil belajar rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar kognitif murni yang didapat dari ulangan harian II peserta didik masih tergolong rendah.

Proses pembelajaran sebaiknya dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 2013. Peserta didik seharusnya dibimbing untuk dapat melakukan aktivitas ilmiah yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pendidik memberikan fasilitas bagi peserta didik untuk mampu mengkonstruksi kemampuan yang telah dimiliki. Selain itu pendidik juga harus mampu memotivasi peserta didik untuk selalu aktif selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan saintifik diharapkan peserta didik memiliki kemandirian dalam belajar.

Aktivitas peserta didik tidak akan muncul jika pendidik yang mengajar tidak dapat membangkitkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Begitu juga hasil belajar tidak akan tercapai seperti yang diharapkan jika peserta didik itu sendiri tidak mempunyai keinginan untuk belajar walaupun media dan model yang digunakan pendidik sudah tepat. Salah satu model yang sesuai ialah model pembelajaran *discovery*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Kuasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas siswa yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian ini adalah *Randomized Control Group Only Design* yang digambarkan oleh Suryabrata (2009:104).

Pengambilan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data nilai ulangan harian II semester I matematika kelas VII SMPN 2 Gunung Talang tahun pelajaran 2017/2018 setelah itu dihitung rata-rata dan simpangan bakunya.
- b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah kelompok sampel berasal dari populasi berdistributif normal atau tidak.

c. Uji Homogenitas

Melakukan uji homogenitas variansi populasi dengan menggunakan uji *Bartlett*. Hasil penelitian didapat $\chi^2_{hitung} = 3,82$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 7,81$ Kemudian harga χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan taraf kepercayaan $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ semua populasi homogen berarti populasi memiliki variansi homogen dengan $\alpha = 0,05$.

d. Setelah diketahui data homogen barulah dilakukan pengambilan sampel dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel yang terambil yaitu kelas VIIc dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang dan kelas VIIe sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang.

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas control.

3. Tahap Penyelesaian

Pendidik memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir materi pokok.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Bentuk soal yang digunakan berupa soal uraian. Tes hasil belajar dikembangkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan mengadakan tes, yaitu untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Membuat batas-batasan terhadap materi yang akan diuji.
3. Membuat kisi-kisi tes hasil belajar matematika siswa yang berpedoman pada tuntunan materi pelajaran yang diberikan.
4. Menyusun tes hasil belajar sesuai dengan kisi – kisi yang telah dibuat.
5. Membuat pedoman jawaban tes akhir.
6. Memvaliditas soal tes.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Dimana soal yang dibuat sesuai dengan kurikulum yang diberikan.

7. Melaksanakan uji coba pada sekoah yang setara

8. Analisis uji coba tes

Setelah dilakukan uji coba tes akhir maka dilakukan analisis uji coba. Sebuah tes dikatakan baik sebagai alat pengukuran harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

a. Tingkat Kesukaran (TK)

Menurut Depdiknas (2008:10) “Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks”. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus yang dikemukakan oleh Depdiknas (2008:10) yaitu:

$$Mean = \frac{\text{Jumlah skor pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

$$TK = \frac{Mean}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan:

TK : Tingkat Kesukaran Soal

Skor Maksimum : Skor tertinggi yang telah ditetapkan pada nomor butir soal (pada penskoran)

Tabel 1. Proporsi Tingkat Kesukaran Soal

Proporsi	Kualifikasi Soal
$0,00 \leq TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq TK \leq 1,00$	Mudah

Sumber: Arikunto (2009:210)

b. Daya Pembeda (DP)

Daya pembeda adalah sebuah soal menunjukkan kemampuan soal tersebut membedakan antara siswa yang pandai dengan yang kurang mengerti dengan pelajaran matematika. Untuk mengetahui daya pembeda soal digunakan rumus yang dikemukakan oleh Depdiknas (2008:13) yaitu:

- Menjumlahkan dan mengurutkan skor total peserta dari yang tertinggi sampai terendah, sehingga dapat diklasifikasikan menjadi kelompok atas dan kelompok bawah
- Hitung rata-rata (*mean*) kelompok atas untuk butir soal tertentu dan begitu juga untuk kelompok bawah pada nomor yang sama
- Hitung daya membeda soal dengan rumus:

$$DP = \frac{\bar{X}_{kel.tinggi} - \bar{X}_{kel.rendah}}{\text{Skor maks}}$$

$$\bar{X}_{kel.tinggi} = \frac{\text{Jumlah skor siswa kelompok tinggi pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa kelompok tinggi yang mengikuti tes}}$$

$$\bar{X}_{kel.rendah} = \frac{\text{Jumlah skor siswa kelompok rendah pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa kelompok rendah yang mengikuti tes}}$$

Tabel 2. Klasifikasi daya pembeda soal

Klasifikasi	Kriteria
$0,40 < DP \leq 1,00$	Soal diterima/ baik
$0,30 < DP \leq 0,39$	Soal diterima tapi perlu diperbaiki
$0,20 < DP \leq 0,29$	Soal diperbaiki
$0,00 < DP \leq 0,19$	Soal dibuang

c. Reliabilitas Tes

Suatu tes dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi, jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap walaupun waktunya berbeda. Soal-soal yang akan dilihat reliabilitasnya adalah soal yang terpakai, untuk uji reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus Alpha dalam Arikunto (2009:109-111) yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

di mana:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{k}}{k}$$

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x_t^2 - \frac{(\sum x_t)^2}{k}}{k}$$

Keterangan:

r_{11}	Reliabilitas instrumen
n	Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i^2$	Jumlah varians butir soal
σ_t^2	Variansi total
$\sum x$	Jumlah skor tiap butir soal
$\sum x_t^2$	Jumlah kuadrat skor butir soal
k	Jumlah siswa

Tabel 3. Kriteria Tingkat Reliabilitas Soal

Koefisien Reliabilitas	Kriteria Tingkat Reliabilitas
$r_{11} = 1,00$	Sempurna
$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi

Koefisien Reliabilitas	Kriteria Tingkat Reliabilitas
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2009:75)

d. Validitas tes

Validitas adalah tingkat ketetapan suatu tes. Suatu tes tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara umum validitas tes dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total menjadi tinggi atau rendah.

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Karena uji normalitas dan uji homogenitas merupakan syarat perlu dari uji-z.

1. Menentukan nilai rata-rata dan variansi masing-masing kelas.
2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atautkah tidak normal.

H_0 : Skor hasil belajar peserta didik berdistribusi normal

H_1 : Skor hasil belajar peserta didik berdistribusi tidak normal

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 465-467).

- 1) Data $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ angka baku dengan rumus :

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

s = simpangan baku

x_i = hasil belajar peserta didik

- 2) Dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, dihitung peluang $F(z_i) = P(z \leq z_i)$
- 3) Hitung harga proporsi

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, z_3, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

- 4) Hitung selisih $F(z_i)$ dengan $S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

- 5) Ambil harga yang paling besar antara harga mutlak selisih tersebut, disebut L_0 .
- 6) Bandingkan L_0 dengan nilai kritis L_{tabel} yang terdapat pada tabel pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriteria diterima H_0 yaitu populasi berdistribusi normal jika $L_0 < L_{tabel}$.

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Berdasarkan analisis penulis didapat kelas eksperimen $L_0 = 0,1248$ dengan $n = 32$ dan di peroleh $L_{tabel} = 0,1565$ sehingga $L_0 < L_{tabel}$, sedangkan kelas kontrol $L_0 = 0,0971$ dengan $n = 32$ dan di peroleh $L_{tabel} = 0,1565$ sehingga $L_0 < L_{tabel}$, maka kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Menurut Sudjana (2005: 251) untuk mengujinya digunakan uji F.

$$H_0 = s_1^2 = s_2^2$$

$$H_1 = s_1^2 > s_2^2$$

$$\text{dengan rumus: } F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

$$s_1^2 = \text{variansi terbesar}$$

$$s_2^2 = \text{variansi terkecil}$$

F = perbandingan antara variansi terbesar dengan variansi terkecil

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel \frac{1}{2}} \alpha (n_1 - 1, n_2 - 1)$ dengan $\alpha = 0,05$, dengan

kata lain, sampel memiliki variansi homogen.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menghasilkan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah ditentukan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005: 219).
Prosedur pengujian hipotesis.

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

1) Hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil belajar matematika kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar matematika kelas kontrol

2) Hipotesis penelitian

H_0 : Hasil belajar matematika peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* sama dengan hasil belajar yang hanya menggunakan model konvensional

H_1 : Hasil belajar matematika peserta didik yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari hasil belajar yang hanya menggunakan model konvensional

b. Menentukan taraf signifikan

Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$, $dk = n_1 + n_2 - 2$

c. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Jika Data Distribusi normal yang didapat dari distribusi rata-rata perlu distandarkan agar daftar distribusi normal baku dapat digunakan.

Menurut Sudjana (2005:183) untuk $n \geq 30$ digunakan transformasi:

$$Z = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sigma \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan:

$$\sigma = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

n_1 = jumlahsiswa kelompok eksperimen

n_2 = jumlah siswa kelompok kontrol

S_1^2 = variansi kelompok eksperimen

S_2^2 = variansi kelompok kontrol

σ = simpangan baku kedua kelompok data

Metode penelitian harus dikemukakan secara jelas (jika artikel hasil penelitian). Persamaan ditulis menggunakan *Equation Editor* yang telah disediakan di MS Word 2007. Persamaan diberi nomor jika persamaan tersebut akan digunakan lagi sebagai referensi. Jika tidak, persamaan tidak perlu diberi nomor. Nomor yang digunakan hanya angka di dalam kurung tanpa penambahan titik atau lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen VIIc sebanyak 32 orang, dan kelas control VIIe sebanyak 32 orang selama 3 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kedua kelas sampel, maka penulis mendapatkan data berupa nilai hasil belajar matematika peserta didik yang diambil dari tes akhir yang dilakukan setelah materi selesai diberikan. Tes akhir terdiri dari 7 soal esai yang diikuti oleh kedua kelas sampel.

Tabel 4. Nilai Rata-rata, Simpangan Baku, Variansi Kedua Sampel

Kelas	N	Nilai Maks	Nilai Min	\bar{x}
Eksperimen	32	78,13	18,31	335,27
Kontrol	32	72,16	17,40	302,76

Dari Tabel 4 di atas, rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

A. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*, dengan kriteria H_0 diterima jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf nyata 0,05. Hasil uji normalitas data dari kedua kelas sampel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Hasil Uji	Kriteria
Eksperimen	32	0,1248	0,1565	$L_0 < L_{tabel}$	Data berdistribusi normal
Kontrol	32	0,0971	0,1565	$L_0 < L_{tabel}$	

Dari Tabel 5 didapat bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Berdasarkan analisis data kemudian ditentukan harga F_{tabel} dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 31. Hasil uji homogenitas variansi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Data dari Kedua Kelas Sampel

Kelas	n - 1	F _{hit}	F _{tab}	Hasil uji	Kriteria
Eksperimen	31	1,107	1,822	$F_{hit} \leq F_{tab}$	Data bervariasi homogen
Kontrol	31	1,107	1,822	$F_{hit} \leq F_{tab}$	

Pada Tabel 6, dapat disimpulkan data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas didapat bahwa kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen maka dapat dilakukan uji kesamaan dua rata-rata dengan uji-z untuk $n > 30$ dengan $H_1: \mu_1 > \mu_2$. Hasil uji kesamaan dua rata-rata dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Kesamaan Dua Rata-rata dengan Uji-z

Kelas	N	S	Z _{hitung}	Z _{tabel}
Eksperimen	32	17,86	1,338	0,408
Kontrol	32			

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh harga $Z_{hitung} = 1,33$ dan dari daftar normal baku diperoleh $Z_{tabel} = 0,408$ dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dalam arti hasil belajar matematika peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik daripada penerapan konvensional di SMPN 2 Gunung Talang.

C. Pembahasan

Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Pertemuan pertama, diawal pembelajaran peserta didik kurang mengerti dan kebingungan dengan model pembelajaran yang dilaksanakan sehingga peserta didik tidak berminat untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Ditambah lagi dengan malasnya peserta didik untuk bertanya. Hasilnya peserta didik menjadi termotivasi, aktif dan ingin belajar bersama dengan teman sekelompok dan keinginan peserta didik meningkat dengan adanya latihan terbimbing dan mandiri dalam model pembelajaran *discovery learning*, sehingga keinginan peserta didik meningkat dari pertemuan ke pertemuan berikutnya, hasil belajar peserta didik meningkat dari pertemuan ke pertemuan berikutnya, serta hasil tes akhir peserta didik juga meningkat. Setelah melakukan penelitian pada kelas eksperimen persentase ketuntasan lebih meningkat dari sebelum melakukan penelitian.

Kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada pertemuan pertama umumnya peserta didik masih kurang mengerti dengan model pembelajaran konvensional. Solusi yang dilakukan penulis adalah memberikan pemahaman tentang model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik, menyampaikan manfaat dari model pembelajaran yang digunakan, serta memotivasi peserta didik untuk berpikir dan berbagi dalam memecahkan masalah yang ditemukan secara berkelompok sehingga dapat mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Peserta didik memperhatikan pendidik menjelaskan materi di depan kelas dan bersemangat dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Hasilnya yaitu Setelah melakukan penelitian pada kelas kontrol ketuntasan sedikit meningkat dari sebelumnya melakukan penelitian .

Berdasarkan hasil uji hipotesis terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol, namun pada hasil belajar terdapat peningkatan pada kedua kelas eksperimen dan kontrol, hal ini terbukti dengan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik setelah dilakukan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dari pada hasil belajar matematika peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran konvensional di SMPN 2 Gunung Talang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa biasakanlah membuat langkah-langkah dalam menyelesaikan soal-soal sehingga membantu meningkatkan hasil belajar matematika.
2. Bagi peneliti ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat menerapkan pada materi yang lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Balai Pustaka. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.

- Dina, Arifatud.dkk. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 pada Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Materi Geometri SMK. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Alam*. ISSN: 2339-2444 Vol (2):1.
- DimyatidanMujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses BelajarMengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamiyah, Nur. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Hosnan.2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*.Bogor: Ghalia.
- Ishak, Muhammad. dkk. 2017. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dan Kooperatif Tipe STAD terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik SDN 13 Ampenan. *Jurnal Studi Magister Pendidikan IPA*. ISSN: 1907-1744 Vol (XII):1.
- Lisnawati,Elis,dkk. 2014. Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa antara yang Menerapkan Metode *Discovery* dengan yang Menerapkan Metode *Inquiry* pada Pokok Bahasan Segi Empat.Jurnal *Tadris Matematika*. ISSN 2086-3918 Vol.(3):2.
- Sudjana. 2005. *MetodaStatistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.